

REKAYASA SOSIAL EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TEMPAT WISATA PEMANDIAN DI DAERAH NAMUKUR

Ninka Raninda Ginting

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

(ninkaraninda8463@gmail.com)

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan terhadap objek destinasi wisata Namu Sira-Sira di kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat ang berbasis masyarakat sekitar dan apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan objek destinasi wisata Namu Sira-Sira tersebut. pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dalam pengambilan sampel data yaitu dengan cara langsung turun ke tempat penelitian melakukan kegiatan observasi secara langsung, kemudian melakukan teknik wawancara dan selanjutnya menggunakan teknik literasi dari beberapa sumber seperti jurnal dan buku. Hasil yang diperoleh dari analisis penelitian ini yaitu, bahwasannya pengelolaan tempat objek destinasi wisata Namu Sira-Sira dilakukan oleh pemerintah lalu kemudian dikelola oleh warga setempat sebagai salah satu tempat objek destinasi wisata yang kemudian menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek destinasi wisata tersebut juga melibatkan warga setempat yang kemudian akan di berikan upah kepada pengelola tempat tersebut dan masyarakat juga dapat berdagang di sekitaran lokasi tempat wisata Namu Sira-Sira. Adapun dampak yang benar-benar nyata dirasakan dari penduduk setempat yaitu jalanan sudah ada yang mulai di perbaiki, kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar objek destinasi wisata Namu Sira-Sira mulai membaik.

Kata Kunci: *Rekayasa sosial ekonomi; objek wisata; pendapatan*

Abstract

The purpose of this research is to find out how the management of the Namu Sira-Sira tourist destination in the Sei Bingai sub-district, Langkat district, is based on the surrounding community and what are the constraints that occur in managing the Namu Sira-Sira tourist destination. In this study, the researcher used a qualitative method with a descriptive method in collecting data samples, namely by going directly to the research location to carry out direct observation activities, then conducting interview techniques and then using literacy

techniques from several sources such as journals and books. The results obtained from this research analysis are that the management of Namu Sira-Sira tourist destinations is carried out by the government and then managed by local residents as a tourist destination which then becomes a business opportunity for the local community. In implementing the management of the tourist destination object it also involves local residents who will then be given wages to the manager of the place and the community can also trade around the location of the Namu Sira-Sira tourist attractions. The impact that is truly felt from the local residents is that the existing roads have started to be repaired, the welfare of the people around the Namu Sira-Sira tourist destination is starting to improve.

Keywords: *Socio-economic engineering; attractions; income*

A. Pendahuluan

Di daerah Sumatera Utara khususnya di desa namukur kecamatan Sei Bingai kabupaten langkat, terdapat sekitar 25 ribu orang yang mengalami pengangguran, disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan terhadap banyaknya masyarakat di daerah tersebut. dimana angka tersebut menunjukkan bahwasannya dari total jumlah pengangguran tersebut cenderung atau bisa dikatakan belum bisa berkurang secara dratis untuk menurunkan angka pengangguran masyarakat setempat. Sehingga itu menambah jumlah daftar pengangguran di Indonesia semakin bertambah. Adapun sebagian orang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan membuat suatu kawasan di daerah sungai menjadikan tempat tersebut sebagai objek wisata. Dimana tempat aliran sungai itu juga sebagian besar di manfaatkan warga untuk mengairi lahan sawah mereka tapi selain dimanfaatkan

sebagai pengairan sawah warga setempat, sungai tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat objek wisata atau bisa di sebut juga sebagai dengan istilah lainnya yaitu rekayasa sosial dalam bidang ekonomi. Adanya manfaat dari di bangunnya tempat wisata di sekitaran daerah sungai tersebut supaya membantu perekonomian di desa tersebut agar lebih bisa menjadi lebih baik. Dimana dari masyarakat yang tidak berkecukupan ataupun bisa dikatakan kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan, ini bisa membuat suatu peluang lapangan pekerjaan yang dimana peluang ini bisa berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar sehingga berpenghasilan yang mencukupi dengan adanya tempat wisata tersebut. dari tempat wisata tersebut dapat meminimalisirkan angka pengangguran yang tinggi.

Di daerah Namu Ukur kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat terdapat

sebuah aliran sungai yang begitu panjang yang dulunya hanya di manfaatkan para warga sekitar untuk mengairi sawah-sawah mereka. Dan di daerah tersebut warganya hanya bisa mengandalkan ladang ataupun sawah mereka untuk bertahan hidup. Adapun masyarakat yang menjadi buruh-buruh di pabrik para petani tidak begitu mencukupi penghasilannya untuk diberikan kepada keluarganya. Lokasi dari daerah sekitar sungai tersebut seluas 6.262,00 km². dari segi luasnya daerah tersebut mampu mengairi lahan-lahan dari para petani setempat. Selain dimanfaatkan sebagai untuk mengairi sawah-sawah ataupun ladang dari warga setempat, warga juga memanfaatkan sebagai tempat wisata pemandian yang dimana nama tempat pemandian sungai tersebut ada Namu Sira-Sira.

Rekayasa sosial (Social Engineering) pada prinsipnya berupaya untuk mengubah masyarakat ke arah yang sudah dikehendaki dengan kata lain disebut juga rekayasa sosial ini merupakan suatu tindakan perubahan sosial yang telah direncanakan (planned social change). Dimana dalam rekayasa sosial diupayakan seperti dalam bentuk strategi-strategi yang akan digunakan untuk menjadikan kehidupan sosial agar menjadi lebih baik kedepannya. Adapun sebuah rekayasa sosial ini dilakukan semata-mata hanya karena situasi sosial tidak berjalan dengan apa yang di harapkan sehingga terjadilah perubahan

sosial yang di akibatkan oleh terjadinya modernisasi yang akan lebih banyak menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan sosial.

Menurut Rakhmat (2000: 3), terjadinya perubahan sosial melalui rekayasa sosial ini biasanya dimulai dari bagaimana cara perubahan berpikir dari seseorang atau masyarakat tersebut, sehingga perubahan sosial tidak akan menuju ke arah erubahan yang telah direncanakan apabila terdapat kesalahan dari cara berpikir masih dipraktikkan. Adapun kesalahan berpikir itu terjadi karena sesuatu seperti kebuntuan berpikir dari berbagai tingkatan kalangan, seperti contohnya ilmuwan dan bebeapa mitos-mitos yang melekat di tengah-tengah masyarakat sehingga masih dipercayai oleh sebagai masyarakat akan hal tersebut. Rekayasa sosial biasa dilakukan karena timbulnya suatu permasalahan sosial. Permasalahan sosial tidak akan muncul tanpa sebab permasalahan sosial biasanya muncul karena adanya ketidak selarasan antara apa yang seharusnya dingiingin dengan kenyataan apa yang terjadi.

Rekayasa ekonomi (Engineering Economy) ataupun disebut dengan istilah lainnya yaitu ekonomi teknik. Menurut Dr. Paul A. S., ilmu ekonomi merupakan suatu studi yang mempelajari tentang bagaimana manusia dan masyarakat sampai kepada tahap pemilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber yang

produktif tersebut adapun yang mempunyai berbagai macam cara alternatif dari kegunaannya untuk memproduksi berbagai macam komoditi lalu kemudian akan didistribusikannya untuk memenuhi kebutuhan dari pihak konsumsi, baik untuk waktu yang sekarang ataupun waktu yang akan mendatang.

Ekonomi rekayasa adalah suatu teknik analisa dalam mengambil sebuah keputusan, dimana ada berbagai macam cara alternatif dari rancangan teknis ataupun rancangan investasi yang kemungkinan secara teknis sama-sama untuk memenuhi persyaratan, dan mulailah dipilih salah satunya yang bisa dikatakan paling ekonomis. Ekonomi teknik merupakan penentuan sebuah faktor-faktor dari kriteria ekonomi yang akan digunakan ketika satu atau mungkin yang lebih alternatif akan lebih dipertimbangkan untuk digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah di bidang teknik.

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 22) dimana mengatakan bahwa ada standar yang dimiliki oleh Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), mendefinisikan bahwa pendapatan yaitu penghasilan yang biasanya timbul diakibatkan dalam terjadinya suatu proses terlaksananya aktivitas entitas yang mungkin bisanya sering disebut

juga dengan sebutan berbeda yaitu seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019: 102) dituliskan bahwasannya penadapatan yaitu suatu kenaikan atau ketika bertambahnya aset dan terjadinya penurunan ataupun berkurangnya liabilitas perusahaan yang biasanya terjadi akibat dari suatu aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada pihak masyarakat ataupun kepada khususnya pihak-pihak konsumen.

Menurut Sohib (2018: 47) mengatakan bahwa pendaatan merupakan suatu aliran yang masuk akibat aktiva yang ditimbulkan dari adanya penyerahan barang ataupun seperti bentuk jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi suatu perusahaan, pendapatan adalah cara memperoleh hasil atas operasi pokok akan menambah nilai dari aset suatu perusahaan tersebut sehingga pada dasarnya juga akan menambah modal dari perusahaan tersebut. namun untuk kepentingan dari pihak akuntansi, penambahan modal sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain lalu kemudian dicatat tersendiri dengan cara akun pendapatan.

Menurut (Fandeli dan Mukhlison, 2000), Objek wisata merupakan suatu perwujudan dari sang pencipta yaitu Tuhan, dimana tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam sekitar yang memiliki daya tari

tesendiri di bandingkan yang lainnya sehingga orang-orang akan mengunjungi tempat wisata tersebut.

Menurut (Siregar, 2017), objek wisata merupakan segala sesuatu yang akan menjadi sasaran dari tempat wisata tersebut, dimana objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan sebagai tempat dari objek wisata tersebut bisana harus memiliki keunik yang akan menjadi sasaran utama apabila orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat lokasi destinasi wisata tersebut. adapun keunikan yang dimiliki dari daerah tempat wisata tersebut dapat terlihat dari segi budaya setempat bagaiaman alam dan flora dari tempat wisata tersebut kemudian bagaimana kemajuan teknologi yang digunakan dari masyarakat setempat, apakah sudah mengikuti perkembangan jaman, dan adakah unsur spiritualnya.

B. Metode Pelaksanaan

Metodologi Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif . dimana dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif ini dapat di ketahui bagaimana gambaran tentang pengembangan objek di tempat wisata Namu Sira-Sira yang dimana sebagai tempat objek wisata bagi masyarakat. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu dengan

cara melakukan observasi langsung mendatangi tempat objek wisata, dimana metode ini merupana tindakan survei lalu kemudian melakukan pengamatan secara langsung di lokasi tersebut dan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam keteraitan penelitian dari objek yang akan di teliti, seperti baimana kondisi lingkungan alamnya, apa saja objek wisata yang ditawarkan, baimana keragaman budaya setempat, bagaimana karekteristik dari tempat yang akan diteliti dan bagaimana status sosial dan ekonomi dari masyarakat setempat. Lalu kemudian menggunakan teknik wawancara, dimana metode wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang akan melangsungkan kegiatan wawancara yaitu bisa dengan cara berdiskusi secara langsung pada masyarakat setempat ataupun kepada pihak pengelola objek wisata tersebut dan adapunjuga bisa bertanya secara langsung kepara para pengunjung yang berada di sekitar kawasan objek wisata Namu Sira-Sira, dan juga menggunakan teknik kepustakaan dimana teknik ini menggunakan cara pengumpulan beberapa data yang diperoleh dari beberapa sumber literatur seperti dari artikel jurnal dan buku yang terkait dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang dapat peneliti sampaikan dalam defenisi operasional penelitiannya sebagai berikut:

1. Potensi dalam pengembangan tempat objek wisata yang akan di bahas dalam penelitian kali ini adalah segala sesuatu yang ada pada tempat objek wisata tersebut dapat dijadikan sebagai sesuatu tempat yang lebih maju dalam perkembangannya, baik juga dari segi tempat wisatanya, sempurna dan lebih berguna dari pada sebelumnya.
2. Adapun objek wisata yang dimaksud dalam peneliti dalam sebuah penelitiannya ini adalah suatu tempat wisata yang tentunya akan di kunjungi oleh oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk melakukan suatu tujuan seperti misalnya ada yang dengan tujuan seperti ingin berekreasi, ada juga yang ingin mengeksplor keindahan alam yang ada di tempat objek wisata tersebut, ada juga yang ingin mengerjakan suatu tugas penelitian tentang tempat objek wisata tersebut dan ada juga yang ingin mempelajari bagaimana kaunikan dari tempat tersebut sehingga banyak orang yang ingin datang berkunjung, dan apa saja daya tarik yang ditawarkan oleh alam dan masyarakat sekitar yang berada di tempat objek wisata tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Langkat terletak di sebelah selatan yang berbatasan dengan kabupaten karo yang terletak di Sumatera Utara. Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara. Secara

geografis Kabupaten Langkat terletak di posisi 3° 14' 00" - 4° 13' 00" Lintang Utara, 97° 52' 00" - 98° 45' 00" Bujur Timur dan 4 - 105 m dari permukaan laut. Daerah Langkat terkenal akan banyaknya daerah destinasi tempat wisata salah satunya yaitu wisata Namu Sira-Sira, yang dimana destinasi dari tempat tersebut menawarkan tempat pemandian alam. Adapun peningkatan kesejahteraan dari masyarakat biasanya dipengaruhi oleh beragam faktor, yang dimana salah satu faktornya yaitu mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan adanya tempat wisata tersebut. Namu Sira-Sira merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat. Namu Sira-Sira memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dengan berbagai pesona yang di pancarkan dari alam sekitarnya. Objek wisata alam pemandian ini memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan tempat objek wisata lainnya yang berada di sekitarnya. Tempat objek wisata Namu Sira-Sira menjadi salah satu objek wisata yang paling sering di kunjungi oleh para wisatawan ataupun masyarakat dari berbagai asal. Diketahui bahwa objek dari wisata alam ini adalah daya tariknya bersumber dari pada keindahan sumber daya alam itu sendiri, dan membuat suatu produk andalan dari wisata alam sangat bergantung terhadap pengelolaan dari tempat

tersebut. pengelolaan sumber daya wisata tidak hanya memanfaatkan sumberdaya tersebut saja tetapi perlu juga untuk di upayakan keterpaduan dalam melakukan penataan terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, pemeliharaan keberadaan dan keindahannya juga harus di jaga dengan benar perlunya dilakukan sebuah pengawasan pengendalian dan pemulihan terhadap keindahan yang telah dimiliki oleh sumber daya alam tersebut.

Hasil dari observasi ini adalah dengan adanya objek wisata ini membuka suatu peluang lapangan pekerjaan yang sangat di butuhkan bagi warga sekitar yang sedang mengalami kondisi pengangguran. Dari sisi lain pun Namu Sira-Sira terkenal karena sebagai pusat pengairan bagi lahan pertanian masyarakat sekitarnya. Lalu kemudian di manfaatkan oleh pemerintah sebagai tempat objek wisata yang kemudian di kelola oleh masyarakat setempat yang bertempat tinggal tidak jauh dari sekitaran aliran sungai Namu Sira-Sira tersebut. banyaknya masyarakat di sekitar objek wisata tersebut bekerja sebagai petani saja untuk mengurus ladang sawah dan perkebunan lainnya. Hanya saja jalan menuju tempat wisata tersebut sama seperti ke tempat jalanan wisata lainnya yang sebagian tidak beraspal melainkan hanya batu-batu kerikil yang tertibun oleh tanah. Sekita menjelang hari libur panjang ataupun

bertepatan tanggal merah, maka destinasi tempat wisata Namu Sira-Sira selalu di padati oleh berbagai penunjang ataupun wisatawan dari berbagai kota yang ingin menikmati berbagai suguhan alam yang telah di sediakan oleh alam sekitarnya. Dalam hasil pengamat observasi setelah dengan adanya tempat objek wisata tersebut sebagian masyarakat meningkat hingga 65% dari yang sebelumnya hanya sekitar 35%. Dikarenakan mereka juga mampu untuk bekerja di sekitaran tempat objek wisata tersebut seperti masyarakat sekita membuka usaha jualan sehingga itu menimbulkan peluang bisnis yang baru di sekitar daerah kawasan daerah objek wisata Namu Sira-Sira.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya objek wisata di desa Namu Ukur sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya. Sebab tempat wisata tersebut mengandalkan masyarakat setempat dalam mengelola ataupun yang sebagai karyawan yang bekerja di tempat tersebut benar-benar mengandalkan masyarakat sekitarnya, sehingga itu membantu masyarakat yg tidak mempunyai lapangan pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Setelah di buka tempat objek wisata di desa Namu Ukur tersebut maka banyaknya masyarakat yang juga membuka peluang bisnis seperti masyarakat setempat banyak yang berjualan di sekitaran daerah tempat objek wisata Namu Sira-

Sira tersebut. semakin berkembangnya daerah tersebut maka kawasan dari objek wisata tersebut juga perlahan-lahan membangun beberapa sekolah agar masyarakat setempat yang memiliki anak tidak hanya di tuntut untuk bekerja saja tetapi sang anak juga harus bersekolah agar kelak ilmu yang di dapatkannya bisa lebih mengembangkan desa di mana tempat mereka tinggalin tersebut. banyak hal-hal positif yang dirasakan dari warga atau masyarakat setempat dengan adanya pengembangan pembungan tempat objek wisata Namu Sira-Sira.

Adapun peranan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan objek wisata Namu Sira-Sira melalui beberapa tahapan perencanaan, pengelolaan, dan monitoring. Menurut Kanuna (2014) pengembangan dari kawasan destinasi wisata harus sesuai terencana dan melakukan beberapa tahapan juga yang menyeluruh untuk mendapat memperoleh manfaat yyang optimal bagi masyarakat setempat.

Apaun juga wujud yang nyata atas keterlibatan dari masyarakat lokal setempat aitu dengan cara ikut andil dalam berpartisipasi dalam pengelolaan suatu objek wisata tersebut. dalam melakukan pengelolaan objek wisata Namu Sira-Sira dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dapat dikatakan cukup baik dilihat dari antusias masyarakat terhadap keterlibatan dalam rencana pengembangan destinasi pariwisata

serta dengan melibatkan diri dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan objek destinasi wisata Namu Sira-Sira. Selain itu masyarakat ang berada di sekitar kawasan tersebut ikut membantu membuat fasilitas sarana bagi pengunjung yang datang, seperti membuat tempat bersantai di pinggirin tepi sungai tersebut, membuat beberapa tempat yang menjual beberapa macam makanan dan minuman yang biasanya tersedia layakna ketika kita bersaintai di tempat wisata umum lainnya dan memuat tempat parkir juga bagi para wisatawan ataupun pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun yang datang menggunakan kendaraan umum sehingga kendaraan mereka tersebut memiliki tempat untuk diparkirkan. Dengan adanya pariwisata tersebut yang berbasis masyarakat setempat membuat warga ataupun masyarakat setempat terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan tempat wisata tersebut sehingga masyarakat mampu merakan dampaknya secara langsung dengan adanya dari kegiatan kepariwisataan ini.

Salah satu wawancara dengan masyaraat setempat, mengatakan bahwa dampak ekonomi yang di timbulkan akibat dari adanya objek destinasi wisata Namu Sira-Sira ini sudah lama ataupun sejak pertama kali dibangun dan di raskan oleh masyarakat setempat sangat berpengaruh sekali terhadap

perekonomian warga atau masyarakat setempat. Dengan terjadinya kunjungan dari berbagai para wisatawan ataupun turis akan memberikan dampak yang begitu drastis terhadap perekonomian, ini juga di sebabkan adanya keterkaitan atau keterlibatan antara masyarakat setempat dalam menyiapkan ataupun memfasilitasi para pengunjung dengan berbagai fasilitas yang telah di siapkan dari tempat destinasi wisata tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi destinasi wisata Namu Sira-Sira kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Rekayasa sosial ekonomi terhadap suatu peningkatan pendapatan yang berada di sekitar kawasan objek wisata Namu Sira-Sira, masyarakat bisa berjualan di sekitaran kawasan destinasi wisata Namu Sira-Sira sehingga meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat setempat, dan ketika masyarakat atau seseorang yang memiliki dana lebih juga mampu untuk membuka suatu peluang bisnis seperti membangun jalan dan membuka lahan tersebut untuk dijadikan lokasi perumahan bagi warga sekitarnya, dan membuka beberaa sekolah swasta sehingga anak-anak sekitar tidak hanya di suruh bekerja saja tetapi anak-anak tersebut juga membutuhkan pendidikan dari sekolah agar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat sehingga bisa lebih mengembangkan desa dimana tempat mereka tinggal.
2. Masyarakat sekitar merasa senang dengan adanya suatu pembangunan objek destinasi wisata di desa mereka tersebut. itu disebabkan karena adanya pembangunan objek destinasi wisata di desa Namu Ukur kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat sehingga menjadikan masarakat menjadi lebih sejahtera, adapun terciptanya peluang bagi masyarakat sekitar seperti yaitu :
 - a. Pekerjaan
Dimana masyarakat setempat bisa bekerja di tempat objek destinasi wisata Namu Sira-Sira dengan beberapa pontensi yang telah mereka miliki. Bisanya bisa bekerja sebagai pemandu dari jalan besar menuju masuk ke lokasi destinasi wisata Namu Sira-Sira sebagai penjaga karcis di depan gerbang pintu masuk selamat datang menjadi sebagi tukang parkir, yang menunjukkan tempat bersantai, menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman dll
 - b. Usaha
Masyarakat dapat membuka peluang usahanya sendiri dalam membuka bisnis, yaitu dengan cara seperti berjualan di sekitar kawasan objek destinasi wisata. Seperti bisa membuka warung-warung kecil yang didalamnya bisa membuka usaha kuliner makanan dan minuman yang baru atau yang biasa di sebut

dengan makanan dan minuman yang kekinian agar bisa menarik perhatian para wisatawan sehingga mampir ke warung masyarakat setempat. Dan ada juga yang memanfaatkan daerah wisata ini untuk membangun sekolah swasta bagi anak-anak yang membutuhkan tempat bersekolah agar lebih dekat dan mereka juga mendapat ilmu yang bermanfaat.

c. Kesejahteraan masyarakat

Dengan jalan yang mulai ada sebagian yang sudah di perbaiki menjadikan lebih mudah dalam melakukan segala aktivitas. Dan pembangunan ini juga dilakukan oleh warga ataupun masyarakat sekitar di bantu oleh objek destinasi wisata desa Namu Ukur salah satunya yaitu dalam pembangunan mesjid agar lebih memudahkan masyarakat ataupun parawisata yang datang untuk beribadah sholat. Masyarakat sekitar juga memiliki peluang pekerjaan yang cukup banyak semenjak di bukanya tempat objek destinasi wisata Namu Sira-Sira tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diliti di atas maka analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, memiliki beberapa saran yang diajukan oleh penulis kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut; perlunya perbaikan dari segi

sarana dan prasarana agar lebih banyak lagi wisatawan ataupun turis yang akan datang berkunjung ke tempat objek destinasi wisata Namu Sira-Sira. Dan menumbuhkan chirikhas dari suku budaya tempat wisata tersebut sehingga akan lebih menari wisatawan ataupun turis untuk berkunjung.

Bagi peneliti yang akan mendatang diharapkan untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dengan apa yang sudah peneliti lakukan. Diharapkan juga kebijakan dari pembaca untuk menganalisis tulisan yang telah di selesaikan oleh peneliti, dan data yang dicantumkan dalam karya tulisan ilmiah ini didapatkan dengan cara observasi secara langsung dan melakukan teknik wawancara terhadap masyarakat dan melakukan penelitian literatur seperti dari jurnal, buku dan website yang dapat dipercaya. Apabila terjadi perbedaan pendapat dengan apa yang dingengar di luaran sana dengan apa yang pembaca temukan dalam tulisan ilmiah ini semoga dapat diharapkan dalam kebijakannya dalam melihat perbedaan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Saleh, G., & Arif, M. (2017). Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save Lgbt. Jurnal Komunikasi Global, 6(2), 148-163.
- Yuliana, Candra. (2018). Buku Ajar Ekonomi Rekayasa (Hskb-728)

- Edisi-2. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Oktafia Indah Lestari, I. (2021). Penerapan Pencatatan Pendapatan Dan Beban pada Warehouse Pt. Supra Raga Transport (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Siahaan, S., & Widiastuti, T. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1).
- Angelina, C. S. (2022). Pembuatan Website Dan Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Promosi Dan Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Pada Desa Wisata Donowati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(5).
- Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Spasial*, 6(2), 511-520.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Safitri, A., Silaya, T. M., & Latupapua, L. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Siwang Paradise Negeri Urimesing Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 6(1), 22-33.

